

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem hematologi tersusun atas darah dan tempat darah diproduksi, termasuk didalamnya sumsum tulang dan nodus limpa. Darah adalah organ khusus yang berbeda dengan organ lain karena berbentuk cairan. Darah merupakan medium transport tubuh, volume darah manusia sekitar 7%-10% berat badan normal dan berjumlah sekitar 5 liter. Keadaan jumlah darah pada setiap orang itu berbeda-beda bergantung pada usia, pekerjaan, serta keadaan jantung atau pembuluh darah (Handayani dan Haribowo, 2012).

Hematologi merupakan salah satu ilmu kedokteran yang mempelajari tentang darah dan jaringan pembentuk darah. Darah merupakan salah satu organ tubuh yang sangat penting bagi tubuh manusia karena di dalamnya terkandung berbagai macam komponen, baik komponen cairan berupa plasma darah, maupun komponen padat berupa sel-sel (Firani, 2018). Darah juga memiliki peranan didalam tubuh makhluk hidup khususnya untuk mengangkut zat-zat yang penting untuk proses metabolisme, proses metabolisme tubuh akan terjadi gangguan jika darah mengalami gangguan. Kelainan pada darah adalah kondisi yang mempengaruhi salah satu atau beberapa bagian dari darah sehingga menyebabkan darah tidak dapat berfungsi secara normal. Dampak kelainan darah akan mengganggu fungsi dari bagian-bagian darah tersebut. Kelainan darah dapat

terjadi pada anak-anak maupun dewasa, kelainan pada darah diantaranya yaitu kelainan eritrosit seperti anemia, kelainan pada leukosit seperti leukemia, kelainan pada trombosit seperti trombositopenia, dan kelainan hemostasis : hemophilia.

Dari beberapa contoh penyakit kelainan darah, salah satu penyakit masih menjadi masalah yang belum terpecahkan bahkan sulit untuk diatasi dan harus diperhatikan dalam perawatan bagi orang tua dan tenaga kesehatan dikarenakan menyebabkan dampak yang cukup signifikan terhadap anak yaitu anemia. Dampak anemia pada anak sekolah adalah meningkatnya angka kesakitan dan kematian, terhambatnya pertumbuhan fisik dan otak, terhambatnya perkembangan motorik, mental dan kecerdasan. Anak yang terkena anemia terlihat lebih penakut, dan menarik diri dari pergaulan sosial, tidak bereaksi terhadap stimulus, lebih pendiam (Dalam jurnal keperawatan Arifin, dkk yang meneliti tentang *“Hubungan Asupan Zat Gizi Dengan Anemia Pada Anak Sekolah”* 2013 : 2)

Anemia merupakan salah satu masalah keperawatan diseluruh dunia terutama Negara berkembang yang diperkirakan berjumlah lebih dari 600 juta manusia penduduk dunia menderita anemia. Perkiraan prevalensi anemia secara global adalah sekitar 88%. Untuk balita sekitar 25%, anak usia sekolah 32%, pria dewasa 11%, wanita tidak hamil 20% (Menurut Arisman 2009, dalam jurnal keperawatan Arifin, dkk yang meneliti tentang *“Hubungan Asupan Zat Gizi Dengan Anemia Pada Anak Sekolah”* 2013 : 5)

Menurut Chandra, dkk dalam jurnal penelitian *“Pengaruh Pemberian Jajanan, Pendidikan Gizi Dan Status Anemia Pada Siswa Sekolah Dasar”* 2013)

Data di Indonesia menunjukkan 3,5 juta anak di Indonesia menderita anemia. Prevalensi anemia di provinsi Jawa Barat pada kelompok usia anak dan remaja usia 5-14 tahun adalah sebesar 18.8% dari 100%.

Pada hasil studi lapangan di Ruang Tanjung RSUD R. Syamsudin, S.H Kota Sukabumi selama lima hari terhitung dari tanggal 05 Maret 2019 s/d 10 Maret 2019 berdasarkan data rekam medik dalam kurun waktu antara bulan Oktober 2018 hingga bulan Maret 2019 jumlah pasien rawat inap di dapat data 10 besar penyakit sebagai berikut :

Tabel 1.1

Distribusi frekuensi 10 besar penyakit pada Anak di Ruang Tanjung RSUD R. Syamsudin S.H Kota Sukabumi Periode Oktober – Maret 2019

No.	Nama Penyakit	Distribusi	Frekuensi
1.	Gastroenteritis	237	21.5%
2.	Bronkopneumonia	200	18.2%
3.	Kejang Demam	197	17.9%
4.	Bacterial Infection	99	9%
5.	Typhoid Fever	98	8.9%
6.	Observasi Febris	89	8.1%
7.	Dengue Haemorrhagik Fever	61	5.5%
8.	Epilepsi	52	4.7%
9.	Anemia	37	3.3%
10.	Asma	28	2.5%
Jumlah		1098	100%

Sumber: Laporan Ruangan Tanjung RSUD R. Syamsudin, S.H. 2019

Tabel 1.2
Data distribusi jumlah pasien Anemia periode Oktober 2018-Maret 2019

No	Bulan	Jumlah
1	Oktober	3 Orang
2	November	4 Orang
3	Desember	4 Orang
4	Januari	4 Orang
5	Februari	5 Orang
6	Maret	17 Orang
JUMLAH		37 Orang

Sumber: Laporan Ruangan Tanjung RSUD R. Syamsudin, S.H. 2019

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien pada bulan Oktober ke bulan Desember meningkat dan tetap bertahan jumlahnya hingga bulan Januari, pada bulan Februari jumlah penderita anemia juga meningkat meski tidak terlalu banyak mengalami peningkatan, sementara itu pada bulan Maret penderita anemia mengalami kenaikan yang cukup besar dengan jumlah 17 orang.

Angka kejadian anemia memang tergolong jarang dilihat dari data frekuensi 10 besar penyakit, akan tetapi meskipun menempati urutan ke 9 dari 10 besar namun penyakit ini perlu diwaspadai karena jika tidak segera di atasi maka dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak dan dapat mengakibatkan kematian. Maka dari itu perlu diterapkan asuhan keperawatan untuk mempertahankan keadaan kesehatan klien yang optimal. Dalam hal ini peran perawat sebagai pelaksana, pendidik, pengelola, dan peneliti yang sangat komprehensif dari aspek bio, psiko, sosio, spiritual. Dimana peran perawat untuk

kasus anemia pada anak adalah melakukan asuhan keperawatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yaitu adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan, pencegahan, dan pemulihan kesehatan pada masyarakat khususnya pada anak.

Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk membahasnya kedalam Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Gangguan Sistem Hematologi Akibat Anemia Di Ruang Tanjung RSUD R. Syamsudin S.H Kota Sukabumi”

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mendapatkan pengalaman secara nyata dalam memberikan asuhan keperawatan secara langsung pada klien dengan anemia yang komprehensif yang meliputi aspek bio-psiko-sosio dan spiritual dengan pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu mendeskripsikan hasil pengkajian klien dengan Anemia
- b. Mampu mendeskripsikan diagnose keperawatan pada klien dengan Anemia
- c. Mampu mendeskripsikan rencana tindakan keperawatan pada klien dengan Anemia
- d. Mendeskripsikan tindakan keperawatan pada klien dengan Anemia

- e. Mampu mendeskripsikan evaluasi pada klien dengan Anemia
- f. Mampu membandingkan antara konsep dengan kenyataan yang ada dilapangan.

C. Metode Telaah

Yang dimaksud metode telaahan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah pendekatan yang digunakan dalam menghimpun data atau informasi dan sebagai cara memperoleh data atau informasi (wawancara, observasi, dan lain lain).

1. Metode penulisan

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode penulisan deskriptif yaitu pendekatan studi kasus melalui pendekatan proses keperawatan dengan langkah pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode komunikasi yang direncanakan dan meliputi tanya jawab antara perawat dengan klien yang berhubungan dengan masalah kesehatan klien. Wawancara yang dilakukan pada kasus ini adalah untuk melakukan pendekatan pada keluarga klien dan mendapat informasi yang dijadikan data subjektif dengan maksimal pada saat pengkajian.

Penulis wawancarai klien atau keluarga klien untuk memperoleh data secara langsung terhadap klien atau keluarga klien.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien.

Penulis mengamati perilaku dan keadaan klien secara langsung selama di RSUD R. Syamsudin, S.H Kota Sukabumi untuk mendapatkan data mengenai masalah kesehatan anemia pada klien.

c. Studi Dokumentasi

Dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan klien, dari catatan rekam medik klien di rumah sakit.

d. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik (*physical examination*) dalam pengkajian keperawatan digunakan untuk mendapatkan data objektif dari klien mencakup inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi. Pemeriksaan fisik yang digunakan adalah dengan melakukan pemeriksaan *head to toe*.

Penulis telah melakukan pemeriksaan fisik dengan melakukan pemeriksaan *head to toe* dan melibatkan orang tua untuk mendapatkan data pemeriksaan fisik pada klien.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

a) Sumber data primer

Klien adalah sumber data primer dan penulis dapat menggali informasi yang sebenarnya mengenai masalah klien.

b) Sumber data sekunder

Informasi ini dapat diperoleh dari orang tua klien.

b. Jenis data

a) Data objektif

Data objektif adalah data yang didapat dari hasil observasi dan dari pengukuran yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

b) Data subjektif

Data subjektif adalah data yang didapatkan dari klien sebagai suatu pendapat dari klien terhadap penyakitnya, situasi dan kejadian.

D. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini terdiri atas 4 BAB yaitu : pendahuluan, Tinjauan Teoritis, Tinjauan Kasus dan Pembahasan, kesimpulan serta rekomendasi. Adapun penulisannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan, metode telaahan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Pada BAB ini menjelaskan tentang konsep dasar medis yang meliputi definisi, etiologi, anatomi fisiologi, patofisiologi, manifestasi klinik, pemeriksaan diagnostic, manajemen medic, dan konsep dasar keperawatan meliputi pengkajian, diagnose, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

BAB III TINJAUAN KASUS DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini menjelaskan proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnose keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan, evaluasi keperawatan dan catatan perkembangan. Sedangkan pembahasan menjelaskan tentang perbedaan dan kesamaan antara teori dan kenyataan di ruang perawatan yang dibahas secara sistematis.

BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan yang mengacu pada tujuan dan saran yang menekankan pada usulan yang sifatnya lebih operasional dari karya tulis ilmiah.